

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Afifah (2024) melalui risetnya mengenai film *Akibat Pergaulan Bebas* tahun 1977, menggambarkan pergaulan bebas melalui elemen-elemen seperti pesta, penggunaan narkoba, alkohol, dan seks pranikah sebagai kritik moral terhadap perilaku remaja pada masa itu. Di sisi lain, web series *Little Mom* tahun 2021 menunjukkan pergaulan bebas sebagai bagian dari kehidupan modern, yang menekankan pada kehamilan remaja akibat seks pranikah serta tekanan sosial dan psikologis yang dialami oleh tokoh utama.

Pergaulan bebas juga dibahas dalam film *Jakarta vs Everybody*, yang menggambarkan seksualitas anak muda urban dan menempatkan pergaulan bebas sebagai bagian dari realitas sosial perkotaan (Ubaydulloh & Dharmawan, 2025). Dalam penelitian film *Dua Garis Biru*, tokoh Dara mempresentasikan dampak pergaulan bebas dan seks pranikah sebagai kritik moral terhadap remaja Indonesia (Krisnonica, 2021). Suwarsono mengatakan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang berkaitan dengan dorongan seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis, yang dilakukan sebelum terjadinya ikatan perkawinan sah, baik secara hukum maupun agama (Afifah, 2024).

Philip Kotler menyatakan bahwa gaya hidup adalah perilaku yang dilakukan oleh individu yang meliputi aktivitas, minat, dan opini yang berkaitan dengan jati dirinya yang bertujuan menampilkan status sosial yang mereka miliki (Opietha, 2022). Perkembangan modernisasi dan globalisasi telah mempermudah remaja untuk mendapatkan informasi tentang pergaulan, termasuk yang berisiko membahayakan mereka (Muid dkk., 2024). Dunia remaja adalah dunia yang dipenuhi dengan mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, energi, gairah, pergolakan, dan pemberontakan. Pada masa itu, perubahan yang dialami anak tidak hanya mengalami perubahan secara fisik, tetapi juga secara mental (Fatu dkk., 2021). Hal tersebut menjadikan fenomena pergaulan bebas yang semakin mencuat di kalangan pelajar dan mahasiswa, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga

menimbulkan tantangan besar dalam membangun karakter generasi muda yang sehat secara fisik, mental, dan moral.

Salah satu faktor utama adanya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa sering disebabkan oleh rasa kebebasan yang berlebihan setelah mereka tidak lagi diawasi oleh orang tua. Menurut Nor Ba' Yah perasaan kecewa terhadap keluarga dan lingkungan sekitar terus memengaruhi perilaku remaja yang menyimpang dalam mengungkapkan perasaannya (Suhaida dkk. 2018). Menurut Bartholomew dan Horowitz, keinginan untuk disayangi seringkali membuat seseorang merasa resah dan takut ditinggalkan, sehingga mendorong mereka melakukan berbagai hal untuk memperoleh kasih sayang (Suhaida dkk., 2018).

Menurut Badan Perfilman Indonesia, film adalah sebuah media komunikasi massa yang mudah dipahami, diamati, dan diikuti. Pada Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa film ialah suatu karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan berfungsi sebagai media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi untuk dipertontonkan, baik dengan atau tanpa suara (Rahmawati & Aisyiah, 2023). Jumlah film yang mengangkat tema pergaulan bebas pelajar dan mahasiswa di Indonesia kini semakin meningkat. Kehidupan pelajar dan mahasiswa memang menjadi topik yang menarik perhatian media massa.

Film *#OOTD: Outfit of the Designer* ini menjadi debut Dimas Anggara sebagai sutradara film layar lebar, yang sebelumnya dikenal sebagai aktor. Film *#OOTD: Outfit of the Designer* yang merupakan film bergenre drama romantis ini, menampilkan kisah mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di luar negeri yang bertempat di Birmingham, Inggris dan menghadapi tantangan budaya asal dengan norma sosial di lingkungan barunya. Film *#OOTD: Outfit of the Designer* menampilkan karya-karya desainer fesyen Indonesia, penggunaan warna alami, dan budaya fesyen lokal sebagai bagian dari narasi, menjadikannya lebih dari sekadar drama atau romansa, melainkan juga sebagai promosi budaya Indonesia. Bekerja sama dengan sekitar 19 desainer fesyen terkenal di Indonesia, film *#OOTD: Outfit of the Designer* menyajikan berbagai tampilan pakaian yang menarik dan memiliki kualitas visual tinggi (Anggraini & Putri, 2023).

Dalam film *#OOTD: Outfit of the Designer*, gambaran pergaulan bebas termasuk hubungan sosial dan romantis antar lawan jenis serta ekspresi identitas melalui fashion dan gaya hidup menjadi aspek yang sangat diperhatikan. Berdasarkan pengamatan awal, film *#OOTD: Outfit of the Designer* menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kebebasan lebih dalam berinteraksi sosial, tetapi di sisi lain juga muncul ketegangan terkait identitas, kerinduan terhadap budaya asal, dan konflik moral yang internal. Permasalahan utama yang diangkat meliputi seberapa akurat film *#OOTD: Outfit of the Designer* menggambarkan kehidupan mahasiswa Indonesia di luar negeri, seberapa besar penyimpangan dari kenyataan, dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat serta mahasiswa sendiri.

Film *#OOTD: Outfit of the Designer* adalah salah satu film yang membahas pergaulan bebas yang diekspresikan melalui gaya hidup, fesyen, dan simbol sosial. Belum ada kajian yang secara khusus menghubungkan pergaulan bebas dengan pengalaman mahasiswa Indonesia di ranah internasional. Demikian penelitian ini memperluas perspektif dari sekedar isu seksualitas kearah identitas, budaya populer, dan dinamika sosial lintas budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Pergaulan bebas adalah fenomena sosial yang terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan modernisasi, globalisasi, dan perubahan gaya hidup mahasiswa. Dari kajian-kajian yang membahas tentang pergaulan bebas dalam film Indonesia di atas, masing-masing menampilkan berbagai bentuk dan dampak yang berada sesuai dengan konteks zamannya. Namun, kajian-kajian tersebut masih terbatas pada gambaran pergaulan bebas di kalangan remaja lokal dan belum banyak membahas pengalaman mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di luar negeri dengan berbagai tantangan identitas, budaya, dan moral yang mereka hadapi. Film *#OOTD: Outfit of the Designer* memperlihatkan pandangan berbeda dengan menampilkan pergaulan mahasiswa Indonesia di Birmingham, Inggris melalui aspek gaya hidup, fesyen, dan simbol sosial. Sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas representasi pergaulan bebas mahasiswa dalam film *#OOTD: Outfit of the Designer* di ranah internasional. Berdasarkan rumusan

masalah tersebut, maka pertanyaan dalam studi ini adalah bagaimana konstruksi representasi pergaulan bebas mahasiswa dalam film *#OOTD: Outfit of the Designer?*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi representasi pergaulan bebas mahasiswa dalam film *#OOTD: Outfit of the Designer*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dalam studi komunikasi, film, dan budaya populer, terutama yang berkaitan dengan representasi sosial yang muncul dalam media.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pembaca dalam memahami dinamika sosial, tantangan identitas, dan risiko yang dihadapi saat berada di lingkungan yang memiliki norma berbeda.

1.5 Sistematika Bab

Untuk memberikan penjelasan secara rinci, maka berikut adalah sistematika bab penulisan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengontrol dan mempermudah pemahaman terhadap isi bab-bab yang akan dibahas selanjutnya. Pada bab ini terdapat sub bab antara lain yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat kajian teoritis yang menjelaskan beberapa kutipan dari berbagai landasan teori yang diambil dari sumber pustaka. Dalam penelitian ini digunakan secara jelas untuk memahami konsep yang dimaksud. Pada bab ini terdapat tiga sub bab antara lain yaitu penelitian sebelumnya, landasan teori, dan kerangka konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini data dianalisis dengan memperhatikan relevansi teori yang ada agar hasil penelitian ini dapat ditemukan. Terdapat 3 sub bab pada bab ini diantaranya yaitu deskripsi objek, temuan masalah, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab bagian terakhir yang menyimpulkan hasil penelitian dan menyampaikan saran serta penelitian selanjutnya.